

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hutan Indonesia merupakan hutan tropis yang terluas ketiga di dunia setelah Brazil dan Kongo (Forest Watch Indonesia / Global Forest Watch, 2001). Hutan tropis ini memiliki luas 143,9 juta hektar atau kira-kira 75 % dari luas daratan Indonesia (Artati, 2008). Pesatnya laju pertumbuhan penduduk dan kegiatan pembangunan telah mengakibatkan peningkatan kebutuhan lahan untuk pertanian dan pemukiman (Koneri *et al*, 2007). Dalam upaya memenuhi kebutuhan penduduk, Indonesia mengandalkan hutan sebagai penopang pembangunan ekonomi nasional dan hak pengelolaan hutan menjadi sistem yang dominan dalam memanfaatkan hasil hutan (Kartodihardjo, 2000).

Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan hutan tersebut telah terjadi pemanfaatan baik secara legal maupun ilegal. Perluasan areal perkebunan sawit yang juga legal namun kegiatan ini akan berdampak terhadap semakin menyusutnya luasan hutan tropis, merubah daerah hutan dengan keanekaragaman hayati yang tinggi menjadi daerah yang monokultur dengan tingkat keanekaragaman yang rendah (Danielsen *et al.*, 2008; Fitzherbert *et al.*, 2008; Rahmawati, 2008).

Konversi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit menjadi penyebab utama penurunan biodiversitas hutan hujan tropis daratan rendah di Indonesia (Basyar, 2001; Goenadi *et al.*, 2005). Kepedulian konsumen kelapa sawit terhadap produk yang ramah lingkungan mensyaratkan produk minyak sawit harus berasal dari kebun yang dikelola berdasarkan asas kelestarian. Untuk mensinergikan upaya perkebunan sawit dengan upaya konservasi keanekaragaman hayati serangkaian kebijakan telah dikeluarkan. Secara global, upaya konservasi berupa penentuan *High Conservation Value Area* (HCVA) telah

dijadikan salah satu mekanisme peindeksan dalam kerangka kerja *Rountable Sustainable Palm Oil* (RSPO) (Abram *et al.*, 2014). Konsep tersebut mendorong dibentuknya *Rountable Sustainable Palm Oil* (RSPO) yang telah menformulasikan perangkat kriteria dan indikator untuk produksi lestari. Salah satu indikator RSPO adalah menerangkan bahwa status spesies-spesies langka, terancam, hampir punah dan habitat dengan indeks konservasi tinggi, jika terdapat di dalam perkebunan atau yang dapat terpengaruh oleh aktivitas perkebunan harus diidentifikasi dan diperhatikan konservasinya (RSPO, 2006).

Pada suatu tegakan hutan jarak antara puncak tajuk dari suatu individu tumbuhan dengan puncak tajuk tumbuhan lainnya sangat tidak menentu dan terdapat celah terbuka bila ada jarak antara puncak tajuk pohon (Denslow, 1987). Pada hutan sekunder lebih banyak ditemukan celah-celah terbuka dari pada hutan primer, karena pada hutan primer jarak antara tajuk pohon sangat rapat. Pada hutan primer vegetasinya telah mencapai keseimbangan yang dinamis dengan lingkungannya (Sarionegara dan Indrawan, 1978).

PT. KSI merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit di kabupaten Solok Selatan yang mengkonversi kawasan hutan menjadi perkebunan. Perkebunan ini memiliki luas 10.216 ha dan 981,08 ha diantaranya dikembangkan sebagai areal hutan konservasi. Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengenai sebaran pohon secara vertikal, serta hubungannya dengan indeks tutupan tajuk di hutan primer telah dilakukan di hutan Pinang-pinang. Sedangkan penelitian yang sama belum dilakukan di hutan sekunder. Untuk melihat sebaran pohon di hutan sekunder maka dilakukanlah penelitian mengenai distribusi pohon di Plot Permanen Kawasan Konservasi PT. KSI, Solok Selatan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana distribusi pohon berdasarkan tutupan tajuk di plot permanen kawasan konservasi PT. KSI, Solok Selatan ?
2. Bagaimana hubungan tutupan tajuk dengan diameter pohon di plot permanen kawasan konservasi PT. KSI, Solok Selatan ?
3. Bagaimana tutupan tajuk terkoreksi berdasarkan diameter di plot permanen kawasan konservasi PT. KSI, Solok Selatan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui distribusi pohon berdasarkan tutupan tajuk di plot permanen kawasan konservasi PT. KSI, Solok Selatan.
2. Mengetahui hubungan tutupan tajuk dengan diameter pohon di plot permanen kawasan konservasi PT. KSI, Solok Selatan.
3. Mengetahui tutupan tajuk terkoreksi berdasarkan diameter di plot permanen kawasan konservasi PT. KSI, Solok Selatan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal mengenai distribusi pohon di kawasan PT. Kencana Sawit Indonesia (KSI), Solok Selatan, serta kontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekologi dan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak terkait dalam upaya konservasi.

